

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi yang begitu pesat membuat persaingan para wirausaha semakin panas. Hal ini terlihat dari usaha para wirausaha dalam meningkatkan kualitas perusahaan seperti memperbaiki kualitas manajemen pemasaran, manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen operasi. Meningkatkan kualitas manajemen merupakan suatu hal yang penting, karena bagi perusahaan yang tidak kuat bersaing terancam gulung tikar cepat atau lambat.

Manajemen operasi merupakan hal penting yang tidak mungkin dapat dikesampingkan. Menurut Heizer dan Render (2009:36) “manajemen operasi adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah *input* menjadi *output*”. Manajemen operasi merupakan rangkaian aktivitas perusahaan, dari proses mendapatkan bahan baku, menyimpan bahan baku, mengolah bahan baku, menyimpan barang setengah jadi dan atau barang jadi, sampai barang tiba di tangan konsumen.

Bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi karena merupakan bagian dalam transformasi *input* menjadi *output* maka dalam penyimpanannya harus dikelola dengan baik di gudang. Gudang adalah suatu fungsi penyimpanan berbagai macam jenis produk yang memiliki unit-unit penyimpanan dalam jumlah

besar maupun jumlah kecil dalam jangka waktu saat produk dihasilkan oleh pabrik (penjual) dan saat produk dibutuhkan oleh pelanggan atau sistem kerja dalam fasilitas pembuatan.

Gudang merupakan salah satu bagian penting dalam aktivitas operasi, karena menurut Martono (2015:343) “gudang adalah tempat penyimpanan sementara dan pengambilan *inventory* untuk mendukung kegiatan operasi bagi proses operasi berikutnya, ke lokasi distribusi, atau kepada konsumen akhir.” Serta menurut Warman (2012:5) “gudang (kata benda) adalah bangunan yang dipergunakan untuk menyimpan barang dagangan.” Menurut Martono (2015:345) tujuan manajemen pergudangan adalah mengoptimalkan penggunaan ruang di dalam gudang, mengefektifkan pekerjaan karyawan dan peralatan gudang, menyediakan akses ke *inventory* terbaik bagi karyawan gudang, dan menjamin efektivitas pergerakan *inventory* di dalam gudang”.

Untuk mencapai tujuan manajemen pergudangan, maka tata letak barang yang disimpan pada gudang harus dikelola dengan baik agar proses masuk dan keluar barang dapat berjalan sesuai standar perusahaan. Tata letak yang baik dapat memperbaiki koordinasi antar lini departemen dan bidang fungsional. Oleh karena itu setiap proses dalam fasilitas mempunyai tata letak yang harus direncanakan secara teliti. Tata letak menurut Heizer dan Render (2009: 533) memiliki berbagai jenis di antaranya tata letak kantor, tata letak toko eceran, tata letak gudang, tata letak dengan posisi tetap, tata letak berorientasi pada proses, tata letak sel kerja, dan tata letak berorientasi pada produk.

PD. Rusli merupakan perusahaan yang bergerak dalam penjualan sembako (sembilan bahan pokok). Sembako yang dijual PD. Rusli berupa telur, minyak goreng, tepung terigu, pecin, santan kelapa instan, mie instan, kopi instan, serta minuman botol kaca. Sebagian produk yang dijual oleh PD. Rusli disimpan pada gudang, dan sebagian jenis produk langsung dipajang pada Toko dan tidak disimpan pada gudang.

Permasalahan yang sering dihadapi PD. Rusli menurut pimpinan perusahaan sekaligus pemilik perusahaan Bapak Rusli adalah aliran masuk dan keluar produk-produk yang terdapat pada gudang yang beralamat di Jalan Astana Anyar no 211 tidak terkoordinasi dengan baik. Hal ini menyebabkan kesulitan karyawan selaku operator dalam mengatur produk yang akan disimpan dan diambil di gudang karena diperlukan waktu untuk mencari dan jarak tempuh yang tidak tetap setiap kali proses pengambilan dan penyimpanan yang dibutuhkan. Setiap produk tentu harus ditempatkan pada *slot* yang sama dengan produk sejenis dan dijauhkan dari produk yang saling merusak agar memudahkan proses pengambilan dan penyimpanan. Apabila aliran produk tidak lancar akan menghambat proses aliran produk yang akan dikeluarkan maupun yang akan disimpan di gudang

Untuk itu perlu dilakukan perbaikan penataan lokasi penyimpanan pada gudang PD. Rusli sehingga aliran produk yang masuk dan yang keluar dapat terkoordinasi dengan baik dan penggunaan daerah penyimpanan pada gudang akan menjadi optimum. Apabila tata letak gudang ini tidak dilakukan dengan baik, maka operator gudang akan selalu mengalami kesulitan dan kebingungan dalam meletakkan dan pengambilan produk dalam gudang.

Berdasarkan permasalahan dan kesulitan yang dihadapi oleh pimpinan PD. Rusli, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PD. Rusli untuk penataan lokasi penyimpanan yang baru dengan menggunakan model *cube per order index* dengan judul “**Analisis Perbaikan Tata Letak Gudang Menggunakan Model *Cube Per Order Index* Untuk Mengurangi Jarak Perpindahan Produk Pada Gudang PD. Rusli**”

1.2 Identifikasi Masalah

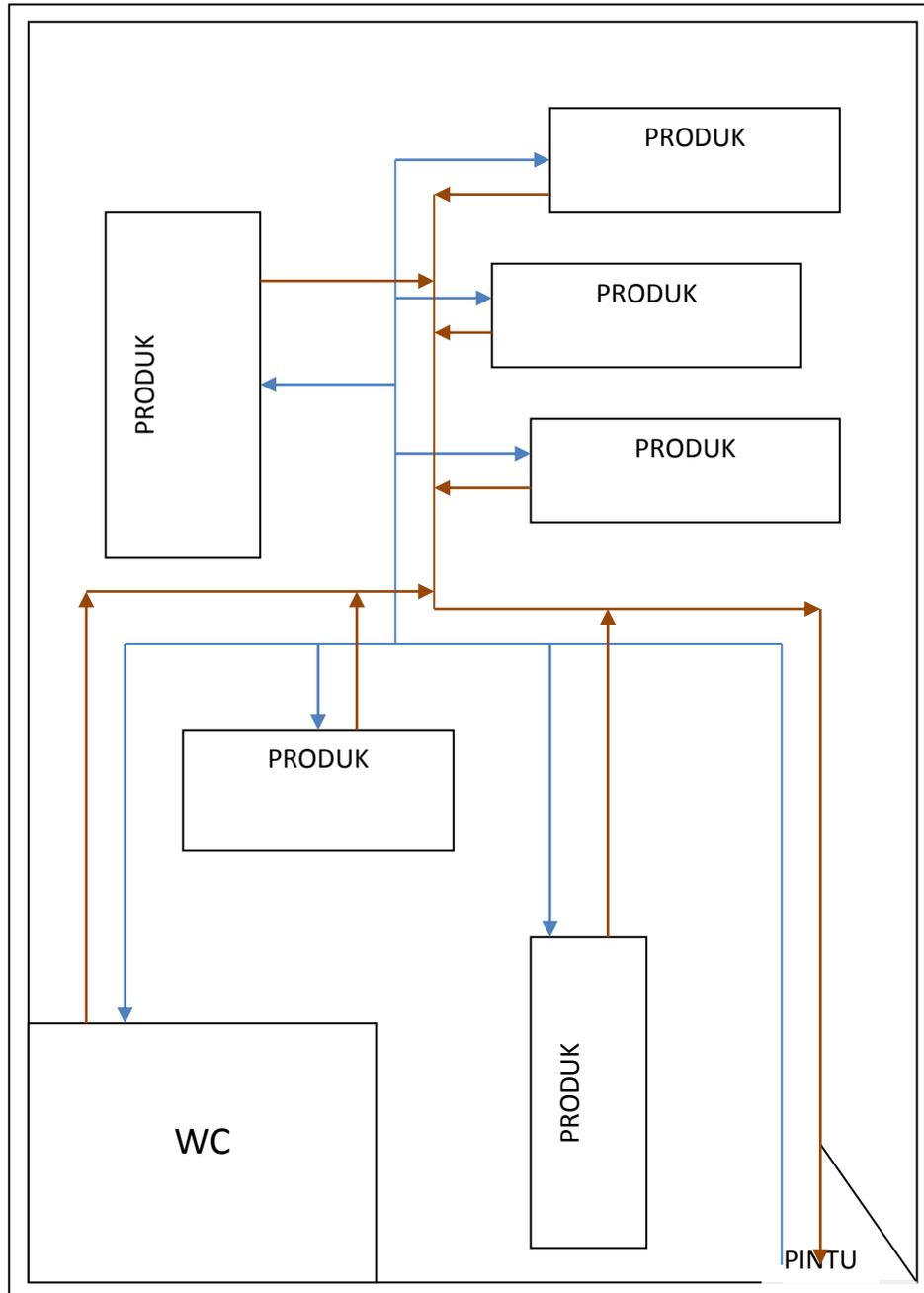
PD. Rusli dalam menjalankan bisnisnya, produk yang akan dijual ada yang disimpan langsung pada pajangan (tidak ada *stock* di gudang), gudang *supplier* (tanggung *supplier* bila rusak), dan gudang PD. Rusli. Produk yang disimpan pada gudang PD. Rusli adalah produk yang dikemas dalam kardus dan produk yang masuk dan keluar tetap dalam satuan kardus (tidak dibongkar). Kendala yang dihadapi pada gudang PD. Rusli terdapat berbagai jenis produk dalam gudang akan tetapi penyimpanan tidak beraturan. Produk-produk yang disimpan pada gudang PD. Rusli serta perputarannya cepat antara lain:

**Tabel 1.1 Laporan Aliran Pengeluaran Produk Dari Gudang PD. Rusli
Per Januari 2017**

No	Jenis produk	Frekuensi produk keluar dari Gudang
1	Sun Kara TCA-65	328
2	Kapal Api <i>Special Mix</i>	237
3	Indomie Ayam Bawang	200
4	Kopi ABC Susu	199
5	Tepung Beras Putih Rose Brand	169
6	Indomie Goreng	152
7	Goodday Mocacino	132
8	Luwak <i>White Koffie</i>	126
9	Tepung Ketan Putih Rose Brand	123

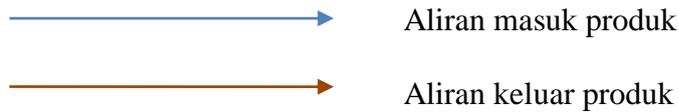
Sumber: Laporan Penjualan PD. Rusli

Berdasarkan keterangan pimpinan PD. Rusli, produk yang dikategorikan perputarannya cepat apabila jenis produk tersebut keluar dari gudang lebih dari 100 kali setiap bulannya. Semua jenis produk, termasuk yang perputarannya cepat disimpan dalam gudang dengan kondisi tata letak seperti berikut:

Gambar 1.1 Tata Letak Awal Gudang PD. Rusli

Sumber: studi lapangan (luas 18m x 6m = 108m²)

Keterangan:



Dengan posisi produk yang tidak beraturan, membuat operator kesulitan untuk menyusun dan mengeluarkan produk terutama yang perputarannya lebih cepat. Untuk itu diperlukan penataan tata letak ulang terutama untuk produk dengan perputaran cepat sehingga aliran produk yang masuk dan keluar dapat terkoordinasi dengan baik.

Dengan keadaan tersebut, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penempatan produk pada gudang PD. Rusli saat ini?
2. Bagaimana alternatif penempatan produk menggunakan model *cube per order index* pada gudang PD. Rusli untuk mengurangi jarak perpindahan produk?

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kondisi perusahaan tidak berubah selama penelitian.
2. Tidak ada penambahan jenis produk baru pada gudang PD. Rusli selama penelitian.
3. Tidak memperhitungkan biaya dalam penempatan tata letak yang baru.

Batasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah produk yang diteliti merupakan produk-produk yang perputarannya paling cepat, sehingga produk-produk yang tidak tergolong didalamnya tidak akan diperhitungkan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui penempatan produk pada gudang PD. Rusli sekarang.
2. Mengetahui penempatan produk pada gudang PD. Rusli menggunakan model *cube per order index* untuk mengurangi jarak perpindahan produk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Penulis

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dan mengaplikasikan ilmu tata letak khususnya tata letak gudang yang telah diperoleh selama perkuliahan.

2. Perusahaan

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna sebagai pertimbangan perusahaan untuk memperbaiki tata letak produk saat ini.

3. Akademisi

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian ilmiah selanjutnya yang berkaitan dengan topik ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan merupakan bab pengantar singkat yang dapat menggambarkan pentingnya tata letak gudang guna meminimumkan jarak perpindahan produk pada gudang PD. Rusli.

2. Bab II Landasan Teori

Bab landasan teori merupakan bab yang berisikan penjabaran berbagai teori yang membantu dalam menganalisis permasalahan objek yang diteliti serta alur teoritis yang menggambarkan penelitian secara keseluruhan.

3. Bab III Objek dan Metode Penelitian

Bab objek dan metode penelitian merupakan bab yang berisikan ulasan tentang perusahaan secara mendalam, metode penelitian yang digunakan, serta rumus yang digunakan untuk menganalisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab hasil penelitian dan pembahasan merupakan bab yang berisikan data yang disusun secara sistematis, dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian, serta menguraikan hasil analisis data.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab kesimpulan dan saran merupakan bab yang berisikan jawaban identifikasi masalah serta saran bagi pihak tertentu berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.